

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan adalah masa pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga gangguan yang sering terjadi adalah gangguan gizi yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan ibu maupun janin. Masalah gizi pada ibu hamil salah satunya adalah anemia, yang merupakan masalah pada gizi mikro terbesar dan penanganannya berkala di seluruh dunia (Tanzi et al., 2016).

Menurut Kemenkes RI (2018) Perdarahan memiliki tempat persentase tinggi penyebab kematian ibu (28%). Anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama pada kasus perdarahan (Kemenkes RI, 2018).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal. Ibu hamil dikatakan anemia jika kadar Hb < 11 g% atau < 11 mg/L pada trimester I dan III atau < 10,5 pada trimester II (Yunita et al., 2022). Dimana kebutuhan zat besi pada ibu hamil yaitu sebanyak 1.190 mg zat besi untuk mempertahankan kehamilan dan proses persalinan (Rimawati et al., 2018). Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kematian pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan meningkatkan risiko bayi lahir prematur (Kemenkes RI, 2018).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2017 kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20% dan 89% dengan menetapkan Hb 11 gr%/dl sebagai dasar anemia dimana anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok Wanita Usia Subur (WUS) khususnya ibu hamil. Laporan *World Development Indicators* (2016), 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Anemia di Indonesia tergolong

masih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Dimana jumlah anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu sebesar 42%, Malaysia 37%, Singapura 32%, Filipina 30% dan Brunei sebanyak 27% (Sari et al., 2020).

Menurut Kemenkes RI (2018) di Indonesia hasil Riskedas tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase anemia yang terjadi berkisar antara 20% hingga 89%, dan 34% terjadi pada ibu hamil dan 75% dari kejadian ini berada di negara berkembang. kejadian anemia pada ibu hamil yang sebesar 48,9%, artinya mengalami peningkatan jumlah bila dibandingkan riset pada tahun 2013 yaitu 37,1%. Dalam riskedas tahun 2018, persentase ibu hamil yang mengalami anemia terbanyak dapat dijumpai di rentang usia 15-24 tahun yakni 84,6%, 25-34 tahun 33,7%, 35-44 tahun 33,6%, dan pada rentang 45-55 tahun 24% (Kemenkes RI, 2018).

Ibu hamil yang mengalami anemia pada masa kehamilan terjadi karena proses hemodulusi (pengenceran darah) yang dimulai pada usia kehamilan 10 minggu dan mencapai puncak pada usia kehamilan 32-36 minggu. Anemia pada kehamilan harus segera diatasi untuk mencegah terjadinya perdarahan pada proses persalinan dan gangguan pada tumbuh kembang janin (Suzanna, 2022). Penyebab anemia yang utama adalah kurangnya asupan zat besi dalam makanan atau tablet tambah darah. Kejadian anemia diakibatkan oleh kekurangan asupan zat besi besi, kemudian diikuti oleh defisiensi folat. Diperkirakan sebanyak 50% anemia merupakan anemia defisiensi besi (Yunita et al., 2022).

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah dengan memberikan suplementasi tablet zat besi sebanyak 90 tablet untuk ibu hamil. Namun, angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena ketidakpatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Efek samping seperti mual, muntah dan nyeri ulu hati merupakan penyebab ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tersebut. Sehingga dalam hal ini ibu hamil perlu mengkonsumsi makanan yang kaya dengan

kandungan zat besi seperti sayuran hijau, kacang-kacangan dan buah-buahan. Pada trimester III, kebutuhan zat besi akan semakin bertambah (Suzanna, 2022).

Penurunan kadar hb terjadi pada ibu hamil yang usia kehamilannya masuk pada trimester kedua dan ketiga dikarenakan adanya hemodilusi yang terjadi pada masa kehamilan. Hal tersebut mengakibatkan lahirnya bayi prematur, perdarahan pada saat persalinan dan BBLR. Ibu hamil yang mengalami anemia mengatakan bahwa tidak teratur mengkonsumsi tablet fe yang diberikan puskesmas karena obatnya amis dan tidak suka obat adapun ibu hamil yang harus menggunakan buah terlebih dahulu untuk bisa konsumsi tablet fe tersebut. Dengan adanya hal tersebut peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang pemberian kacang hijau yang mengandung vitamin C dan zat besi untuk menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, yang kebanyakan disukai ibu hamil saat mengkonsumsinya sebagai alat bantu jika ibu hamil tidak teratur dalam konsumsi tablet fe sesuai dan standar.

Kacang hijau (*Vigna Radiata*) merupakan jenis kacang-kacangan yang kaya dengan kandungan zat besi sebagai pembentukan sel darah merah sehingga dapat meningkatkan kadar Hb. Kacang hijau mengandung zat besi sebanyak 6,7 mg per 100 gram kacang hijau (Suzanna, 2022). Dalam setiap setengah cangkir kacang hijau mengandung zat besi sebanyak 2,25 mg. Kacang hijau juga mengandung fitat sebesar 2,19% yang menghambat penyerapan zat besi sehingga dianjurkan merendam kacang hijau terlebih dahulu sebelum mengolahnya (Choirunissa & Manurung, 2020).

Menurut penelitian Nur Salfia (2019) di Puskesmas Lembo Kabupaten Konawe Utara, dimana hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil ($pvalue = 0,001$), dan dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum (9,8) dan sesudah (10.7) diberikan sari kacang hijau. Hal ini juga didukung penelitian Adriani (2022) di PKM Wara Kota Palopo, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan sari kacang hijau nilai *mean* kadar

hemoglobin pada ibu hamil yaitu 10 gr/dL dan setelah pemberian sari kacang hijau nilai *mean* kadar hemoglobin pada ibu hamil naik menjadi 11 gr/dL.

Dalam membuktikan tindakan berbasis bukti (*evidence based*), sebagai tenaga kesehatan salah satunya seorang bidan mampu membuktikan yang relevan intervensi untuk pasien tertentu. Dalam pemberian nutrisi pada ibu hamil yang anemia harus memperhatikan komposisi, manfaat yang cukup untuk pasien dan mempertimbangkan suplemen yang baik dan aman untuk dikonsumsi sehari-hari berdasarkan *literature* yang digunakan.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan akhir Mei 2023 di Klinik Kimia Farma Jakarta Barat pada 5 ibu hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan kehamilan didapatkan data bahwa sebanyak 2 orang (40%) memiliki kadar hemoglobin (Hb) yang kurang < 11mg/dl dan 3 orang (60%) memiliki kadar hemoglobin (Hb) yang normal. Data hasil wawancara pada 5 ibu hamil yang trimester I dimana 3 orang yang memiliki kadar Hb normal sering mengonsumsi makanan yang menunjang kadar Hb misal sayuran hijau, kacang-kacangan dan minum suplemen, sedangkan 2 orang yang memiliki kadar Hb kurang jarang konsumsi sayur dan minum suplemen penambah zat besi.

Dalam membuktikan tindakan berbasis bukti (*evidence based*), sebagai tenaga kesehatan salah satunya seorang bidan mampu membuktikan yang relevan intervensi untuk pasien tertentu. Dalam pemberian nutrisi pada ibu hamil yang anemia harus memperhatikan komposisi, manfaat yang cukup untuk pasien dan mempertimbangkan suplemen yang baik dan aman untuk dikonsumsi sehari-hari berdasarkan *literature* yang digunakan.

Berdasarkan data maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh pemberian sari kacang hijau untuk peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I di Klinik Kimia Farma Jakarta Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian sari kacang hijau untuk peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I di Klinik Kimia Farma Jakarta Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Kemenkes RI (2018) Perdarahan memiliki tempat persentase tinggi penyebab kematian ibu (28%). Anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama pada kasus perdarahan. Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Diperkirakan bahwa angka kejadian anemia mencapai 12,8% dari kematian ibu selama kehamilan dan persalinan di Asia. Prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil Indonesia sebesar 50,5% (Anggraini et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan di Klinik Kimia Farma Jakarta Barat Menunjukkan bahwa masih ada ibu mengalami anemia karena kurang zat besi (Fe), sehingga kadar hemoglobin tidak normal (<11 gr/dl). Bahan makanan yang mengandung tablet besi meliputi daging berwarna merah, hati, sayuran hijau, kacang-kacangan dan buah-buahan dapat membantu untuk asupan zat besi dalam tubuh tercukupi. Zat besi yang diperlukan tubuh setidaknya 27 mg setiap. Salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung zat besi tinggi adalah kacang hijau. Kacang hijau sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu hamil dan menyusui, juga untuk menunjang masa pertumbuhan anak. Kandungan zat besi dalam kacang hijau paling banyak terdapat pada embrio dan kulit bijinya dan jumlah kandungan zat besi pada kacang hijau sebanyak 6,7 mg per 100 gram kacang hijau. (Proverawati, 2018a).

Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian sari kacang hijau untuk meningkat kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I di Klinik Kimia Farma Jakarta Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian sari kacang hijau untuk peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I di Klinik Kimia Farma Jakarta Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I pre dan post pemberian sari kacang hijau di Klinik Kimia Farma Jakarta Barat.
2. Mengetahui pengaruh pemberian sari kacang hijau untuk peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I di Klinik Kimia Farma Jakarta Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Klinik Kimia Farma Jakarta Barat

Hasil penelitian ini, dapat dipergunakan sebagai dasar *evidence based* terhadap penanganan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I dengan pemberian sari kacang hijau di Klinik Kimia Farma Jakarta Barat.

1.4.2 Bagi Program Studi Kebidanan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menambah wawasan serta dapat menambah bahan referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional.

1.4.3 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan ilmu peneliti tentang penanganan kadar hemoglobin rendah pada ibu hamil trimester I dengan pemberian sari kacang hijau.